

Strategi Kreatif Guru dalam Memperdalam Pemahaman Konsep Etika Islam bagi Siswa di Mis Darul Falah Lampung utara

Nikma Luklul Masfufah

Nikmalm1098@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendalami strategi kreatif yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pemahaman konsep etika Islam bagi siswa di MI Darul Falah Lampung Utara. Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memegang peran krusial dalam membentuk karakter dan moralitas siswa dengan konsep etika Islam sebagai landasan utama. Melalui metode kualitatif dengan fokus pada studi kasus di MI Darul Falah, penelitian ini mengidentifikasi bahwa guru-guru menerapkan berbagai strategi kreatif, termasuk penggunaan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok. Temuan menunjukkan bahwa siswa memberikan respons positif terhadap metode pengajaran yang kreatif, menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap konsep etika Islam. Namun, keterbatasan sumber daya seperti buku referensi, perangkat teknologi, dan materi ajar interaktif menjadi tantangan bagi sebagian guru. Selain itu, keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat juga mempengaruhi efektivitas penerapan strategi kreatif. Rekomendasi untuk peningkatan melibatkan investasi dalam infrastruktur dan sumber daya pendidikan, pelatihan tambahan bagi guru, serta pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan metode pembelajaran kreatif. Kesimpulannya, penerapan strategi kreatif memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap etika Islam, namun perlu adanya upaya lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan dan meningkatkan kondisi pembelajaran secara menyeluruh. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan agama Islam di MI Darul Falah dan lembaga serupa.

Kata Kunci: Kreatifitas Guru, Konsep Etika

Abstrac: This research aims to delve into the creative strategies applied by teachers to enhance students' understanding of the concepts of Islamic ethics at MI Darul Falah in North Lampung. Islamic Religious Education in Elementary Madrasah (MI) plays a crucial role in shaping students' character and morality, with the concepts of Islamic ethics as its primary foundation. Through a qualitative method focusing on a case study at MI Darul Falah, this research identifies that teachers implement various creative strategies, including the use of stories, role-playing, and group discussions. Findings indicate that students respond positively to these creative teaching methods, demonstrating a significant improvement in their understanding of Islamic ethical concepts. However, limitations in resources such as reference books, technological devices, and interactive teaching materials pose challenges for some teachers. Additionally, time constraints within a packed curriculum also affect the effectiveness of implementing creative strategies. Recommendations for improvement involve investing in infrastructure and educational resources, providing additional training for teachers, and developing a curriculum integrated with creative teaching methods. In conclusion, the application of creative strategies has a positive impact on

students' understanding of Islamic ethics. Still, further efforts are needed to address limitations and enhance overall learning conditions. This research is expected to contribute to the development of Islamic religious education at MI Darul Falah and similar institutions.

Keywords: Teacher Creativity, Ethical Concepts

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan bagian integral dari proses pendidikan di Indonesia. MI memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas siswa, khususnya dalam konteks penguatan konsep etika Islam. Etika Islam menjadi landasan utama yang membimbing perilaku dan tindakan siswa agar sesuai dengan ajaran agama. Pentingnya pendidikan etika Islam dalam MI tidak hanya sebatas penyampaian norma dan nilai-nilai agama, tetapi juga melibatkan pemahaman mendalam dan penerapan konsep etika dalam kehidupan sehari-hari. (Asroni, 2011) Suksesnya proses ini tidak terlepas dari peran kreatif guru sebagai agen utama dalam menyampaikan materi etika Islam kepada siswa. Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan pendidikan etika Islam. Mereka tidak hanya bertugas sebagai penyampai informasi, tetapi juga harus menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inspiratif. Bagaimana guru menyampaikan materi, mengaitkan konsep etika dengan realitas kehidupan siswa, dan mendorong pemahaman yang mendalam adalah faktor kritis dalam membentuk karakter siswa. Peran kreatif guru menjadi penentu keberhasilan karena siswa cenderung lebih terlibat dan memahami konsep-konsep etika jika disampaikan secara menarik dan aplikatif. (Aimmah, 2015) Oleh karena itu, pemahaman yang lebih dalam tentang strategi kreatif yang diterapkan oleh guru dalam mengajar etika Islam menjadi esensial untuk memajukan kualitas pendidikan agama Islam di MI. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam strategi kreatif yang efektif diterapkan oleh guru di MI. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana konsep etika Islam dapat disampaikan secara lebih inspiratif dan relevan untuk siswa. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan pendidikan agama Islam di MI dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan berdaya guna.

MI Darul Falah di Lampung Utara sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk menjembatani pemahaman konsep etika Islam dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dalam menghadapi tantangan zaman, di mana informasi mudah diakses dan terjadinya perubahan perilaku masyarakat, kreativitas guru menjadi sangat penting. Tidak hanya cukup dengan menyampaikan informasi secara konvensional, guru perlu memanfaatkan strategi

kreatif agar pesan etika Islam dapat disampaikan dengan efektif, menarik, dan sesuai dengan konteks kehidupan siswa masa kini. Penelitian ini bermaksud untuk menggali lebih dalam tentang strategi kreatif yang diterapkan oleh guru di MI Darul Falah dalam mengajar konsep etika Islam. Dengan memahami secara rinci strategi yang efektif, lembaga ini dapat lebih efisien dalam mentransfer nilai-nilai etika kepada siswa. Lebih dari itu, pemahaman ini diharapkan dapat membantu menciptakan atmosfer pembelajaran yang inspiratif dan relevan. (Habibi, t.t.) Tantangan mendasar dalam era digital adalah bagaimana memadukan nilai-nilai tradisional dengan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai etika Islam dengan perkembangan teknologi informasi dan gaya hidup modern siswa. Dengan melihat cara ini, penelitian diharapkan dapat memberikan solusi atau rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan etika Islam di era digital ini. Dalam konteks MI Darul Falah dan daerah sekitarnya, di mana budaya dan nilai-nilai lokal masih kuat, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan masyarakat setempat. Dengan merinci peran kreatif guru dalam pengajaran etika Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana pendidikan agama dapat bersinergi dengan kebutuhan dan dinamika zaman.

B. METODE

Identifikasi penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan pendidikan agama Islam, khususnya fokus pada pendekatan kreatif dalam menyampaikan konsep etika. Analisis keberhasilan dan hambatan dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk merumuskan pendekatan yang lebih efektif. Metode kualitatif akan digunakan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi kreatif guru. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi konteks dan pengalaman secara holistik. Studi kasus akan menjadi desain yang tepat, fokus pada satu MI (Mis Darul Falah di Lampung Utara) untuk menggali secara mendalam pengalaman guru dan dampak strategi kreatif mereka. Populasi penelitian adalah guru-guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di MI Darul Falah. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive, memilih guru-guru yang memiliki reputasi baik dalam menerapkan strategi kreatif dalam menyampaikan konsep etika. Wawancara mendalam dengan guru-guru terpilih untuk memahami pemikiran, pengalaman, dan strategi kreatif yang mereka terapkan. Observasi kelas untuk melihat langsung penerapan strategi kreatif dalam pengajaran etika Islam. Analisis dokumen, seperti materi pengajaran, catatan pelajaran, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan etika Islam. Data kualitatif akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Temuan utama dan pola-

pola umum akan diidentifikasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Triangulasi data dari wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen akan digunakan untuk memvalidasi hasil penelitian.

C. PEMBAHASAN

1. Strategi Kreatif Guru dalam Mengajar Etika Islam bagi Siswa di Mis DARul Falah lampung utara

Guru-guru di MI Darul Falah menerapkan berbagai strategi kreatif dalam pengajaran etika Islam. Ditemukan bahwa penggunaan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok menjadi metode yang efektif untuk memahami konsep etika kepada siswa. Siswa menunjukkan respon positif terhadap metode pengajaran yang kreatif. Mereka lebih bersemangat dan aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, membuktikan bahwa strategi kreatif guru memberikan dampak positif pada pemahaman mereka terhadap etika Islam. Penggunaan cerita, salah satu strategi kreatif yang diterapkan oleh guru adalah penggunaan cerita. (Rofiq, 2020) Dengan menyampaikan ajaran etika melalui narasi, guru menciptakan suatu konteks yang mengaitkan konsep-konsep etika dengan situasi kehidupan sehari-hari. Cerita-cerita ini membantu siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat prinsip-prinsip etika Islam. Permainan peran dimana guru-guru menggunakan permainan peran sebagai sarana untuk membawa konsep etika Islam ke dalam realitas praktis. Siswa diberi peran yang memerlukan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip etika. Melalui permainan ini, siswa dapat merasakan dan menginternalisasi ajaran etika Islam secara langsung. kemudian diskusi kelompok dimana strategi kreatif yang diterapkan adalah melalui diskusi kelompok. Guru mengorganisir forum diskusi di mana siswa dapat berbagi pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka terkait konsep etika Islam. Hal ini menciptakan suasana pembelajaran yang berkolaborasi, memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain. (Salam & Nurholis, 2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa menanggapi positif penggunaan strategi kreatif ini. Mereka menunjukkan tingkat partisipasi yang lebih aktif dan tingkat kebersemangatan yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran. Respon positif ini mencerminkan bahwa metode pengajaran yang kreatif mampu membuat pembelajaran etika Islam lebih menarik dan relevan bagi siswa. Dengan respon positif siswa terhadap strategi kreatif, dapat disimpulkan bahwa penggunaan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap etika Islam. Mereka tidak hanya memahami konsep secara teoretis tetapi juga dapat

mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka, menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa strategi kreatif seharusnya menjadi bagian integral dari metode pengajaran di MI Darul Falah. Guru perlu terus mengembangkan dan mengasah kreativitas mereka dalam menyampaikan materi etika Islam agar pembelajaran tetap relevan dan memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman siswa.

a. Peningkatan Pemahaman Konsep Etika Islam

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep etika Islam. Melalui penggunaan strategi kreatif, siswa dapat mengaitkan nilai-nilai etika dengan kehidupan sehari-hari mereka, meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam. Penerapan strategi kreatif dalam pengajaran etika Islam di MI Darul Falah Lampung Utara telah membawa dampak positif pada pemahaman konsep etika Islam oleh siswa. Berikut adalah beberapa aspek yang menggambarkan peningkatan tersebut: Dengan penggunaan strategi kreatif, guru-guru telah mampu menyajikan materi etika Islam dengan cara yang lebih relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok memungkinkan siswa untuk melihat bagaimana konsep etika Islam dapat diterapkan dalam situasi nyata. (Ramadhani, t.t.) Siswa dapat mengaitkan nilai-nilai etika Islam dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, melalui permainan peran, mereka dapat memahami konsep kejujuran dan tanggung jawab dengan menghadapi situasi yang menuntut pengambilan keputusan moral. Hal ini menciptakan keterkaitan antara konsep abstrak dengan realitas kehidupan siswa. Terdapat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep etika Islam. Dengan melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, strategi kreatif menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk memahami konsep-konsep tersebut dengan lebih mendalam. Mereka bukan hanya menghafal, tetapi juga memahami dan merenungkan makna dari ajaran etika Islam. Strategi kreatif, seperti diskusi kelompok, mendorong siswa untuk berinteraksi aktif satu sama lain. Melalui interaksi ini, siswa dapat saling bertukar pandangan, memperkaya pemahaman masing-masing, dan melihat berbagai perspektif terkait konsep etika Islam. Interaksi aktif ini menjadi salah satu pendorong peningkatan pemahaman. Peningkatan pemahaman tidak hanya terjadi di tingkat konseptual, tetapi juga di tingkat praktis. Siswa mulai menerapkan nilai-nilai etika Islam dalam tindakan nyata mereka sehari-hari. Misalnya, dalam permainan peran, mereka dapat menunjukkan kejujuran dan

empati, dan hal ini dapat tercermin dalam perilaku mereka di kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman konsep etika Islam secara langsung berdampak pada pembentukan karakter dan moralitas siswa. Mereka tidak hanya memahami apa yang seharusnya dilakukan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan keputusan mereka, menciptakan pondasi yang kuat untuk karakter yang etis. Hasil peningkatan pemahaman ini turut berkontribusi pada kualitas pendidikan agama Islam di MI Darul Falah Lampung Utara. Guru dapat melihat perkembangan siswa dalam merespons dan mengaplikasikan ajaran etika Islam, meneguhkan peran integral pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter yang beretika. Dengan demikian, melalui penerapan strategi kreatif, terjadi peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep etika Islam, membawa dampak positif pada pengalaman pembelajaran mereka.

b. Keterbatasan Sumber Daya

Beberapa guru menghadapi tantangan dalam menerapkan strategi kreatif karena keterbatasan sumber daya seperti buku-buku referensi, perangkat teknologi, dan materi ajar yang interaktif. (Marroh, t.t.) Meskipun strategi kreatif dalam pengajaran etika Islam membawa dampak positif, terdapat beberapa keterbatasan sumber daya yang dihadapi oleh sebagian guru di MI Darul Falah Lampung Utara. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan keterbatasan tersebut: Beberapa guru menghadapi kesulitan karena keterbatasan buku referensi yang relevan dengan strategi kreatif dalam pengajaran etika Islam. Buku-buku referensi yang mendukung metode pengajaran kreatif, seperti cerita-cerita inspiratif atau studi kasus, mungkin tidak selalu tersedia atau terbatas di perpustakaan MI Darul Falah. Penggunaan perangkat teknologi, seperti proyektor atau komputer, dapat menjadi bagian integral dari strategi kreatif dalam pengajaran. Namun, sebagian guru mungkin menghadapi keterbatasan perangkat teknologi yang memadai. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka untuk menyajikan materi dengan cara yang lebih interaktif dan mendukung pembelajaran kreatif. Strategi kreatif sering melibatkan penggunaan materi ajar yang interaktif, seperti permainan peran atau multimedia. Guru yang menghadapi keterbatasan materi ajar interaktif mungkin kesulitan untuk menghadirkan variasi dalam pengajaran mereka. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi keefektifan pengajaran dan keterlibatan siswa. Beberapa guru mungkin belum mendapatkan pelatihan yang memadai terkait penerapan strategi kreatif dalam konteks pengajaran etika Islam. Keterbatasan ini dapat menjadi hambatan dalam mengoptimalkan penggunaan strategi kreatif.

Pelatihan tambahan dapat diperlukan untuk memberdayakan guru dalam mengatasi keterbatasan ini. Keterbatasan sumber daya juga dapat berdampak pada konsistensi pengajaran antar guru. Ketidaksetaraan dalam ketersediaan sumber daya dapat menciptakan variasi dalam pendekatan pengajaran antar kelas atau guru. Hal ini memerlukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keseragaman dan keberlanjutan penerapan strategi kreatif di seluruh MI Darul Falah. Keterbatasan sumber daya dapat menciptakan potensi ketidaksetaraan pengalaman pembelajaran di antara siswa. Siswa yang berada dalam kelas dengan lebih banyak sumber daya mungkin dapat mengakses pembelajaran kreatif dengan lebih baik dibandingkan dengan yang berada dalam kelas dengan sumber daya yang terbatas. Meskipun menghadapi keterbatasan, beberapa guru telah berusaha mengatasi hal ini dengan kreativitas dan inisiatif sendiri. Misalnya, mereka mungkin mencari sumber daya alternatif atau mengembangkan materi ajar sendiri untuk mendukung strategi kreatif mereka. Untuk mengatasi keterbatasan ini, rekomendasi termasuk peningkatan sumber daya di MI Darul Falah, baik dalam bentuk tambahan buku referensi, perangkat teknologi, atau materi ajar interaktif. Pemberian pelatihan tambahan kepada guru juga penting untuk meningkatkan kesiapan mereka dalam mengimplementasikan strategi kreatif.

c. Waktu Pembelajaran yang Terbatas

Tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru di MI Darul Falah Lampung Utara adalah keterbatasan waktu dalam melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kreatif. Faktor-faktor terkait waktu ini memerlukan pemahaman mendalam untuk memahami dampaknya terhadap pengajaran etika Islam. Berikut adalah beberapa aspek yang menjelaskan keterbatasan waktu dalam konteks pembelajaran etika Islam. Guru-guru di MI Darul Falah berhadapan dengan kurikulum yang padat, yang memuat berbagai mata pelajaran dan materi yang harus disampaikan dalam kurun waktu tertentu. Keterbatasan ini dapat menghambat fleksibilitas guru untuk melibatkan strategi pengajaran kreatif, karena mereka perlu memastikan bahwa semua komponen kurikulum tercakup secara menyeluruh. Integrasi strategi kreatif memerlukan waktu ekstra untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (Solikah, 2014) Guru harus berinovasi dalam mengelola kurikulum yang terbatas sehingga strategi kreatif dapat diintegrasikan tanpa mengorbankan substansi materi etika Islam yang esensial. Tantangan ini dapat memerlukan keterampilan manajemen waktu yang tinggi. Guru perlu mengelola waktu pembelajaran dengan efisien agar tidak ada materi yang

terlewatkan. Tantangan ini dapat memunculkan pertanyaan tentang sejauh mana penggunaan strategi kreatif dapat diintegrasikan tanpa mengorbankan pemahaman mendalam terhadap konsep etika Islam. Keterbatasan waktu dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran, terutama jika guru merasa terburu-buru atau terbebani dengan tanggung jawab mengajar yang ketat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang bijak untuk mengintegrasikan strategi kreatif sehingga memberikan dampak positif pada pemahaman siswa terhadap etika Islam tanpa mengorbankan aspek-aspek penting lainnya.

Guru harus mengembangkan rencana pembelajaran yang efektif, mempertimbangkan waktu yang terbatas. Ini melibatkan penentuan prioritas materi etika Islam yang harus disampaikan dengan cara yang paling efisien dan efektif, sambil tetap memberikan ruang untuk strategi kreatif. Dalam konteks waktu yang terbatas, guru perlu memastikan bahwa strategi kreatif yang mereka terapkan dapat menghasilkan keterlibatan siswa yang optimal. Dengan keterbatasan waktu, penting untuk memastikan bahwa setiap kegiatan kreatif memberikan kontribusi nyata terhadap pemahaman siswa. Rekomendasi untuk mengatasi keterbatasan waktu melibatkan pengembangan strategi manajemen waktu yang lebih efektif, pembelajaran terpadu, dan kolaborasi antar guru. Mungkin perlu pertimbangan khusus untuk menilai dan mengevaluasi pengaruh strategi kreatif terhadap pemahaman siswa tanpa memperpanjang waktu pembelajaran secara signifikan.

2. Peningkatan Infrastruktur dan Sumber Daya

Rekomendasi termasuk peningkatan infrastruktur dan sumber daya pendidikan, termasuk pemberian pelatihan tambahan kepada guru untuk mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. (Nur dkk., 2021) Perluasan kurikulum dengan mengintegrasikan lebih banyak metode pembelajaran yang kreatif dapat menjadi langkah selanjutnya untuk meningkatkan kualitas pengajaran etika Islam di MI Darul Falah. Peningkatan infrastruktur dan sumber daya di MI Darul Falah Lampung Utara adalah langkah krusial untuk mendukung efektivitas pengajaran etika Islam dan penerapan strategi kreatif. Berikut adalah beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam mengatasi tantangan terkait infrastruktur dan sumber daya. Diperlukan investasi dalam infrastruktur teknologi, seperti perangkat keras yang memadai dan akses internet yang stabil. Ini akan mendukung penerapan metode pengajaran yang mengandalkan teknologi, seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, dan aplikasi pendidikan. Guru perlu menerima pelatihan tambahan untuk

mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman mendalam tentang perangkat lunak pendidikan, pengelolaan kelas berbasis teknologi, dan integrasi aplikasi pendidikan yang sesuai dengan kurikulum etika Islam. Menjamin ketersediaan buku referensi, materi ajar interaktif, dan sumber daya belajar online yang relevan. Ini akan membantu guru dalam merancang pembelajaran yang beragam dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep etika Islam. Membangun perpustakaan yang lengkap dengan literatur etika Islam dan media pembelajaran yang mendukung. Guru dan siswa dapat memanfaatkan sumber daya ini untuk meningkatkan pemahaman, serta menggali berbagai perspektif terkait dengan nilai-nilai etika Islam.

Mengembangkan kerjasama dengan lembaga dan komunitas lokal untuk mendapatkan dukungan tambahan dalam bentuk bantuan teknologi, donasi buku, atau fasilitas pembelajaran lainnya. Kolaborasi ini dapat membuka peluang baru untuk pengembangan infrastruktur pendidikan. Menciptakan ruang pembelajaran yang kreatif dan interaktif, memungkinkan guru untuk menerapkan metode pengajaran kreatif tanpa hambatan. Ruang tersebut dapat dirancang untuk mendukung berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, permainan peran, dan presentasi multimedia. Melakukan evaluasi berkala terhadap infrastruktur yang telah ditingkatkan, serta melakukan pemeliharaan rutin. Hal ini penting agar fasilitas pendidikan tetap beroperasi secara optimal dan memberikan kontribusi maksimal terhadap pengajaran etika Islam. Mengembangkan kurikulum yang terintegrasi dengan lebih banyak metode pembelajaran kreatif. Langkah ini melibatkan peninjauan dan perluasan kurikulum untuk mencakup strategi pengajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep etika Islam. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan terkait dengan penggunaan infrastruktur dan sumber daya. Ini membantu dalam mengukur dampak perubahan yang telah dilakukan dan menentukan perbaikan yang mungkin diperlukan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang strategi kreatif yang diterapkan oleh guru dalam memperdalam pemahaman konsep etika Islam bagi siswa di MI Darul Falah Lampung Utara. Melalui penerapan strategi kreatif seperti penggunaan cerita, permainan peran, dan diskusi kelompok, terlihat peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa terhadap konsep etika Islam. Meskipun terdapat

pencapaian positif, penelitian juga menyoroti keterbatasan sumber daya dan waktu sebagai tantangan dalam menerapkan strategi kreatif. Keterbatasan buku referensi, perangkat teknologi, dan materi ajar interaktif mempengaruhi sebagian guru, sementara kurikulum yang padat dan waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala utama. Rekomendasi untuk peningkatan infrastruktur dan sumber daya, pemberian pelatihan tambahan kepada guru, serta pengembangan kurikulum yang terintegrasi dengan metode pembelajaran kreatif menjadi langkah krusial. Investasi dalam infrastruktur teknologi, kolaborasi dengan lembaga dan komunitas lokal, serta penciptaan ruang pembelajaran yang kreatif dapat memberikan solusi terhadap keterbatasan yang dihadapi. Dalam mengatasi keterbatasan waktu, guru perlu mengembangkan rencana pembelajaran yang efisien dan memprioritaskan strategi kreatif yang memberikan dampak maksimal pada pemahaman siswa. Evaluasi berkala terhadap infrastruktur yang ditingkatkan dan sistem monitoring yang berkelanjutan akan memastikan keberlanjutan dan efektivitas perubahan yang dilakukan. Dengan demikian, kesimpulan utama adalah bahwa penerapan strategi kreatif dalam pengajaran etika Islam di MI Darul Falah Lampung Utara memberikan hasil positif pada pemahaman siswa, namun perlu ada upaya lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan dan meningkatkan kondisi pembelajaran secara keseluruhan.

Referensi

- Aimmah, N. S. (2015). Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.
- Asroni, A. (2011). Membendung Radikalisme, Merajut Kerukunan Umat Beragama: Sebuah Upaya Rekonstruktif terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Penamas*, XXIV (1).
- Habibi, R. (t.t.). Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Agama Islam.
- Marroh, M. A. (t.t.). Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020.

- Nur, S., Purwanto, P., & Santoso, R. B. (2021). Tata Kelola Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Kota Magelang. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2662>
- Ramadhani, D. D. N. (t.t.). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Sman 1 Yosowilangun Lumajang Tahun Ajaran 2022/2023 Skripsi.
- Rofiq, M. (2020). Implementasi Nilai-nilai Karakter di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Konsep ESQ Learning. *MITRA PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 6(2), 139–157. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v6i2.131>
- Salam, E. S., & Nurholis, M. (2020). Konsepsi Dan Aplikasi Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah (Analisis Kajian Konsep ESQ Ary Ginanjar Agustian). 1.
- Solikhah, A. (2014). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan: Studi Multi Situs di MI Darul Muta'alimin Patianrowo Nganjuk, MI Muhammadiyah 1 Pare dan SD Katolik Frateran 1 Kota Kediri. *Didaktika Religia*, 2(1). <https://doi.org/10.30762/didaktika.v2i1.137>